

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan Indonesia yang memiliki prospek cukup cerah dalam ekspor non migas. Kakao merupakan komoditas yang sangat penting bagi Indonesia sebagai salah satu negara eksportir utama kakao dalam perdagangan internasional. Pasar kakao dunia masih memiliki potensi sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh peningkatan konsumsi sehingga Indonesia diharapkan mampu meraih peluang pasar yang ada. Satu dari sekian banyak tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis dan berpotensi sebagai sumber devisa negara dengan menyumbang sebesar US\$ 1,24 milyar yaitu tanaman kakao. Peringkat subsektor perkebunan kakao menduduki urutan ketiga dengan produksi kakao mencapai 593,83 ton (Rosmalinda & Susanto, 2020).

Selama 5 tahun terakhir, produksi kakao Indonesia mendapati nilai yang relatif konstan dengan total produksi 590 – 600 ribu ton per-tahun. Total produksi nasional terbesar disumbangkan dari PTPN Perkebunan Besar Negara berkisar 11 – 13 ribu ton per-tahun. Data yang diperoleh dari ICCO (*International Cocoa Organization*) menyatakan bahwa total produksi kakao Indonesia selama 5 tahun terakhir mencapai 200 ribu ton. Hal tersebut mengalami penurunan yang konstan dan signifikan dari total produksi 320 ribu ton (Abdoellah, 2021).

Terdapat beberapa permasalahan yang belum sepenuhnya bisa teratasi dalam proses budidaya tanaman kakao, baik ditingkat produksi bahan baku dilapangan, pemeliharaan, pasca panen, maupun industri hilirnya. Beberapa masalah yang perlu diatasi antara lain, rendahnya produktivitas yang masih jauh dibawah harapan, pemeliharaan tanaman kakao, serangan hama dan penyakit utama kakao yang dapat menurunkan produksi maupun mutunya, penanganan pasca panen yang belum optimal sehingga menimbulkan cacat mutu biji, kemitraan dengan sektor industri

pengolahan yang belum berjalan lancar, serta sistem tata niaga yang kurang mendukung.

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggapi masalah tersebut adalah dibentuknya suatu lembaga pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis yang ditunjang dengan teori yaitu Jurusan Produksi Pertanian, khususnya Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Negeri Jember. Produksi pertanian diharapkan mempunyai andil yang besar untuk membentuk tenaga-tenaga Ahli Madya yang siap pakai dalam bidangnya. Dengan diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil perkebunan melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan, khususnya di bidang perkebunan komoditas kakao.

Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah dengan kegiatan Magang. Praktik Magang adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktik di perusahaan atau industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Magang merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan di semester VIII (delapan). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Dalam melaksanakan kegiatan magang mahasiswa dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri. PTPN XII Kebun Kendeng Lembu, Glenmore – Banyuwangi merupakan lokasi magang untuk mengetahui lebih jauh teknik budidaya tanaman kakao Edel dan kakao Bulk.

Kegiatan budidaya tanaman kakao meliputi penyiapan bibit, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen. Salah satu kegiatan budidaya tanaman kakao yang dilakukan di Kebun Kendeng Lembu, Glenmore – Banyuwangi yaitu pemeliharaan khususnya Pengendalian Hama dan Penyakit tanaman kakao. Pengendalian hama dan penyakit merupakan usaha menekan populasi hama dan penyakit kakao sehingga tidak merugikan, dengan menitik beratkan pada keseimbangan ekosistem atau pengendalian terpadu.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan dari kegiatan Magang yaitu mahasiswa diharapkan mampu :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan atau industri unit bisnis strategi lainnya yang layak dijadikan tempat magang.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
- c. Mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Kegiatan Magang secara khusus bertujuan agar mahasiswa mampu :

- a. Mengerjakan pekerjaan lapangan, sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya dalam melakukan kegiatan pengendalian hama pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) secara terpadu di Kebun Kendeng Lembu.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan metangan dirinya tentang pengendalian penyakit pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) secara terpadu.
- c. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.

- d. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat Magang adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yahng sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
- d. Menumbuhakn sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang dilaksanakan di PTPN XII Kebun Kendeng Lembu Glenmore-Banyuwangi. Kegiatan Magang dilaksanakan mulai tanggal 01 Maret – 01 Juli 2023 dengan jam kerja disesuaikan dengan jam kerja yang ada di lapang atau kantor kebun, dan setara dengan 900 jam atau \pm 4 bulan (20 SKS untuk mahasiswa D4).

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang di Kebun Kendeng Lembu adalah sebagai berikut ini:

- a. Praktik langsung dan pengamatan di kebun.
- b. Diskusi dengan pembimbing lapang maupun para pekerja selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman kakao secara teknis.
- c. Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Demonstrasi adalah metode yang mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh

pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan magang tidak dapat dilaksanakan di Kebun Kendeng Lembu dengan cara mendapatkan penjelasan antara pembimbing lapang dengan mahasiswa untuk mendapatkan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

- e. Studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan magang.